

**PENGARUH STRATEGI MEMBACA KWL (*KNOW- WANT TO
KNOW- LEARNED*) MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo)

SKRIPSI



Oleh:
Ida Mayasari
14.0305.0044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH STRATEGI MEMBACA KWL (*KNOW- WANT TO
KNOW- LEARNED*) MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
(Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Ida Mayasari
14.0305.0044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

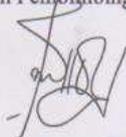
PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI MEMBACA KWL (*KNOW- WANT TO
KNOW- LEARNED*) MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN



Oleh:
Ida Mayasari
14.0305.0044

Dosen Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M.Si
NIP. 19640907 198903 2 002

Magelang, 09 Januari 2019
Dosen Pembimbing II



Agristo Bintang A.P., M.Pd
NIP. 158808154

PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI MEMBACA KWL (*KNOW- WANT TO KNOW- LEARNED*) MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Oleh:
Ida Mayasari
14.0305.0044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Rabu
Tanggal : 23 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Agrissto Bintang A.P, M.Pd (Sekertaris/Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. Taufiq, M.Pd., Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ida Mayasari
NPM : 14.0305.0044
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Membaca *KWL (Know- Want To Know- Learned)* Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Keterampilan Membaca Pemahaman

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 09 Januari 2019



Ida Mayasari
14.0305.0044

MOTTO

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-keduanya pula”

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa di setiap waktu.
2. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

PENGARUH STRATEGI MEMBACA *KWL (KNOW- WANT TO KNOW- LEARNED)* MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo)

Ida Mayasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi membaca *know-want to know-learned* melalui media kartu gambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*. Teknik Sampling yang digunakan adalah *sample random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 28 siswa kelas kelompok eksperimen dan 29 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Uji validitas instrumen tes dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reabilitas menggunakan *cronbach alpa* dengan bantuan program SPSS For Windows Versi 22.0. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS For Window Versi 22.0*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca *know-want to know-learned* melalui media kartu gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Paired Sample t-test* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 (signifikansi < 0,05). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata nilai *posttest* Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen sebesar 84, 4 dan kelompok kontrol sebesar 74, 6. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi membaca *know-want to know-learned* melalui media kartu gambar memberikan pengaruh yang lebih besar atau signifikan dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : *Strategi Know-Want to know-Learned, Media Kartu Gambar, Keterampilan Membaca Pemahaman*

THE EFFECT OF KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED STRATEGY USING PICTURES ON STUDENTS' READING COMPREHENSION

(Research on 3rd Grade Students of Muhammadiyah Elementary School of Kutoarjo)

Ida Mayasari

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of KWL (Know-Want to know-Learned) strategy assisted with pictures on students' reading comprehension. It used the quasi experimental design with type of non-equivalent control group design. 57 students were taken as the sample through random technique. 28 students were assigned as experimental group while the others were assigned as control group.

The data collection method used in this research was test. The instruments were assumed to be valid and reliable. The data were analysed using Paired Sample t-test assisted with SPSS Version 22.0. The statistic calculation showed that the Sig (2-tailed) value is 0.000 or less than 0.05. In addition, the mean score of experimental group 84.4 or greater than 74.6 of the control group. The result proved that KWL strategy using pictures significantly affected the students' reading comprehension

Keywords: Know-Want to know-Learned, Pictures, Reading Comprehension

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang menciptakan jagad raya dan segala isinya yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan, nasehat, bimbingan, serta doa. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd, selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Agrissto Bintang A.P, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu senantiasa memberi motivasi, ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Suprayitno, S.P.d.I, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kutoarjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Wali kelas Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo dan staff beserta jajarannya serta keluarga besar SD Muhammadiyah Kutoarjo.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2014, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu yang telah memberikan motivasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya tulis skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Keterampilan Membaca Pemahaman	8
1. Keterampilan Membaca	8
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	10
3. Tujuan Membaca Pemahaman	13
4. Manfaat Membaca Pemahaman	17
B. Strategi Membaca Know-Want to know-Learned	23
1. Strategi Membaca	23
2. Pengertian Strategi Membaca Know-Want to know- Learned	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Membaca Know- Want to know-Learned	29
C. Media Kartu Gambar	30
1. Pengertian Media	30
2. Pengertian Media Kartu Gambar	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Gambar	34
4. Teknik Pembuatan Media Kartu Gambar	35
5. Cara Penggunaan Kartu Gambar	36
D. Strategi Know-Want to know- Learned melalui kartu gambar	37
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	38
F. Kerangka Pemikiran	40

G. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Setting Penelitian.....	45
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Validitas dan Reliabilitas	46
I. Prosedur Penelitian.....	50
J. Metode Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	62
2. Deskripsi Data Penelitian.	67
3. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol	72
4. Uji Prasyarat Analisis.	74
5. Uji Hipotesis.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman.....	22
2. Contoh Tabel <i>Know-Want to know-Learned</i>	37
3. Desain Penelitian.....	42
4. Hasil Validasi Butir Soal.....	47
5. Hasil Reabilitas Butir Soal.....	48
6. Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	49
7. Hasil Uji tingkat kesukaran.....	50
8. Kisi-kisi Instrumen soal pretest dan posttest sebelum validasi.....	53
9. Kisi-kisi Instrumen soal pretest dan posttest sesudah validasi	54
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i>	68
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i>	71
12. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	73
13. Hasil uji normalitas data.....	75
14. Hasil uji Homogenitas.....	76
15. Statistik Sampel yang dipasangkan.....	76
16. Korelasi Sampel berpasangan (Uji r).....	77
17. Tes Sampel berpasangan (Uji t).....	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Media Kartu Gambar	35
2. Kerangka Pemikiran	40
3. Grafik hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen	69
4. Grafik hasil <i>posttest</i> kelas kontrol	70
5. Grafik hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	72
6. Grafik hasil <i>posttes</i> kelas kontrol	72
7. Grafik rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Surat Bukti Penelitian dan Surat Ijin Penelitian.....	88
2. Surat Bukti Validasi Instrumen Pembelajaran	91
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Eksperimen dan Kontrol.....	100
4. Daftar Nama Siswa.....	102
5. Nilai <i>Prestest</i> Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol	104
6. Nilai <i>Posttest</i> Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol.....	107
7. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	110
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
9. Kisi-kisi materi ajar	130
10. Materi Ajar	133
11. Lembar Kerja Siswa	139
12. Media Kartu Gambar.....	145
13. Hasil Uji Normalitas.....	150
14. Hasil Uji Homogenitas	152
15. Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	154
16. Hasil Uji Reabilitas dan Tabel <i>Product Moment</i>	156
17. Dokumentasi Penelitian dan Buku bimbingan	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia pada jaman dulu (*primitive*) belum mengenal membaca, mereka hanya mampu menangkap makna dari tanda-tanda. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai mengerti tentang membaca. Proses membaca sangat erat kaitannya dengan faktor pengembangan berpikir. Dalam proses membaca siswa akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Dengan menguasai keterampilan berbahasa tersebut, siswa dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Membaca mempunyai peran penting di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati. Dengan membaca siswa akan mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal, sedangkan siswa yang tidak bisa membaca akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Pembelajaran membaca diajarkan pertama kali pada tingkat sekolah dasar, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran

membaca memang bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan membaca pemahaman. Membaca Pemahaman merupakan salah satu keterampilan membaca Bahasa Indonesia. Siswa diajarkan bagaimana cara siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca yang baik, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran membaca dilakukan untuk mencapai sebuah kompetensi, kompetensi yang dimaksud tertuang dan dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dikembangkan oleh guru.

Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, akan tetapi dalam proses penerapannya tetap harus disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan. Tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran tentang membaca, pendidik harus menggunakan strategi yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan sukses dan siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran membaca yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kutoarjo, pendidik belum menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang hanya terpusat pada pendidik, sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *interview* awal yang peneliti lakukan kepada pendidik sekolah dasar

khususnya pada kelas rendah di SD Muhammadiyah Kutoarjo, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 memang masih rendah. Terlihat dari hasil nilai *raport* mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu minat baca siswa tergolong rendah, kondisi ruang baca dan bahan bacaan kurang menarik bagi siswa. Pendidik juga kurang memperhatikan keterampilan membaca pemahaman karena sebagian besar pendidik menganggap setiap siswa yang bisa membaca akan dapat memahami bacaan. Hal ini adalah penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, karena dalam membaca memerlukan sebuah keterampilan tanpa keterampilan membaca siswa akan kurang dapat memahami isi dari bahan bacaan. Padahal bila keterampilan membaca cerita diabaikan akan berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa, tentu saja hal ini begitu memprihatinkan. Keadaan tersebut berkemungkinan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan suatu strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca.

Salah satu strategi membaca yang dapat menarik minat siswa untuk membaca yaitu strategi membaca *KWL* (*Know- Want to Know- Learned*). Rahim (2007: 41) mengatakan bahwa strategi membaca *KWL* juga memberikan siswa tujuan dari membaca, strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi *KWL* membuat siswa lebih memahami materi yang akan dibaca secara lebih *detail*, mengerti apa yang ingin diketahui secara cepat dan memaknai materi yang sedang ia

pelajari sehingga terbentuk konsep yang lebih tertanam dalam pikiran siswa artinya ilmu yang baru mereka dapatkan akan tertanam dalam pikiran siswa.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah media pembelajaran, dengan media proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Media menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Media kartu gambar adalah salah satu media yang dapat diterapkan pada strategi membaca *KWL*. Penggunaan media kartu gambar diharapkan akan membuat siswa lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Strategi Membaca *KWL* (*know- want to know-learned*) melalui Media Kartu Gambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Pengaruh Strategi Membaca *KWL* menggunakan media kartu gambar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang minatnya siswa dalam belajar membaca.

2. Penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran membaca.
4. Pendidik kurang memanfaatkan media pembelajaran membaca.
5. Kurangnya bahan bacaan untuk siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan dikaji secara intensif. Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka peneliti akan membatasi masalah tentang penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang kreatif. Penelitian ini fokus pada pengaruh strategi membaca *KWL (Know- Want To Know- Learned)* terhadap keterampilan membaca cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi membaca *KWL* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah Kutoarjo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi membaca *KWL* melalui media kartu gambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Muhamadiyah Kutoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperkuat teori-teori tentang peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan strategi *KWL*.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam membaca melalui pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Pendidik Sekolah Dasar

Mendapatkan informasi dan memotivasi pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif, konstruktif, dan variatif.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan gambaran secara konkret tentang penggunaan strategi membaca dan dapat menggunakan strategi tersebut jika menjadi pendidik di SD

d. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Menambah inovasi dalam penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga bisa meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, (Dalman 2013:5). Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman digunakan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan atau cerita, siswa dapat memperoleh informasi baru yang belum pernah mereka ketahui di dalam sebuah bacaan atau cerita yang telah dibacanya. Dengan keterampilan membaca siswa akan lebih mudah memahami apa informasi yang ada di dalam bacaan, selain itu siswa dapat menuangkan segala informasi baru yang mereka dapatkan kedalam sebuah tulisan. Hal ini akan menghubungkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa.

Menurut Harjasujana (dalam Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Komunikasi interaktif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan adanya suatu aksi atau tanggapan secara langsung, pada kegiatan membaca siswa akan menjadi komunikan dan bahan bacaan akan menjadi komunikator. Dengan keterampilan membaca

siswa akan mendapatkan sebuah pesan atau informasi baru dari komunikator atau penulis yang belum pernah diketahui oleh siswa. Selain itu keterampilan membaca diperlukan untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

Crawley dan Montain (dalam Rahim,2011:2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Aktivitas visual adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan, sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Psikolinguistik adalah gabungan dari dua bidang ilmu yakni Psikologi dan Linguistik seperti yang dipaparkan oleh Carroll pada tahun 1953. Carroll mengatakan bahwa Psikologi adalah sebuah bidang ilmu yang berfokus pada jiwa, pikiran, atau emosional manusia, sedangkan Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Munculnya sebuah ketertarikan untuk melihat hubungan antara jiwa, emosional, pikiran manusia dengan mempelajari bahasa menyebabkan terbentuknya

disiplin ilmu baru yang sekarang disebut Psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pikiran manusia dalam mempelajari atau menggunakan dan memperoleh bahasa, sebagai aktivitas psikolinguistik keterampilan membaca dibutuhkan oleh siswa untuk mempelajari dan memperoleh bahasa atau kata baru. Metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana kita mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang melibatkan banyak hal. Keterampilan membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Smith (dalam Somadayo, 2011:9) membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat

diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal adalah pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. Pemahaman interpretasi adalah pemahaman membaca antarbaris untuk memperoleh inferensi. Membaca interpretasi meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan. Pemahaman Kritis adalah pemahaman membaca dengan mengevaluasi materi tertulis, yakni membandingkan gagasan yang tercakup dalam materi dengan standar yang diketahui dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, kesesuaian, dan urutan waktu, pembaca kritis harus menjadi pembaca aktif bertanya, meneliti fakta-fakta, dan membuat penilaian pada bahan bacaan. Pemahaman kreatif adalah pemahaman membaca yang berusaha mencari makna di balik materi yang dinyatakan oleh penulis. Seperti halnya pemahaman kritis, pemahaman kreatif menuntut pembaca untuk berpikir ketika mereka membaca dan menuntut mereka menggunakan imajinasi mereka. Dengan membaca seperti itu, siswa akan mendapatkan gagasan-gagasan baru.

Abidin (2012:60) mengemukakan bahwa membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, peran, dan makna

yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca untuk memperoleh informasi, peran, dan makna yang terdapat pada sebuah bacaan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada mata pelajaran dongeng, banyak terdapat bahan bacaan cerita-cerita yang menarik untuk dibaca siswa. Dengan membaca pemahaman siswa akan lebih memahami isi dari cerita yang mereka baca, siswa akan lebih memaknai dan memahami peran apa saja yang ada di dalam cerita tersebut. Selain itu membaca pemahaman dapat melatih keterampilan visual dan keterampilan kognitif siswa dalam membaca.

Menurut Kridalaksana (dalam Fajar Rachmawati 2007: 3) keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Dalam kegiatan membaca siswa diajak untuk mengenal dan memahami tulisan hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali isi dalam bahan bacan tersebut, tingkat pemahaman dalam membaca berkaitan pula dengan sistem membaca yang dipakainya. Umumnya siswa cenderung langsung membaca teks tanpa mempersiapkan prakondisi sehingga

pembacaan menjadi tidak efektif, dengan menggunakan keterampilan membaca pemahaman kegiatan membaca siswa menjadi lebih efektif. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan untuk mengetahui pengetahuan baru.

4. Tujuan Membaca Pemahaman

Tarigan (dalam Somadayo,2011:117) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1) Mengapa hal itu merupakan judul atau topik;

Dalam sebuah cerita atau teks akan terdapat sebuah kata yang menjadi judul, siswa diharapkan mampu mengetahui kenapa kata tersebut menjadi judul.

2) Masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; dan Dalam sebuah cerita atau teks bacaan akan terdapat sebuah masalah yang menjadi isi cerita atau teks tersebut, dengan membaca pemahaman siswa akan dapat mengetahui dan menyebutkan masalah-masalah yang ada dalam cerita atau teks tersebut.

3) Hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Tokoh di dalam suatu cerita atau bacaan akan mempunyai sebuah karakter/sifat yang berbeda-beda, dengan membaca pemahaman siswa

akan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dipelajari dari karakter/sifat sang tokoh tersebut.

Menurut Somadayo (2011:11), Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila memiliki beberapa kemampuan, yaitu 1) menangkap arti kata dan ungkapan, 2) menangkap makna tersurat dan tersirat, 3) membuat kesimpulan. Pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membaca cerita. Dalam sebuah cerita akan terdapat ungkapan-ungkapan seperti peribahasa, siswa yang telah memahami bacaan/cerita akan dapat menangkap arti kata dan ungkapan yang terdapat dalam bacaan/cerita yang telah mereka baca. Selain itu, di dalam sebuah cerita memiliki sebuah makna baik tersurat atau makna tersirat, dengan membaca pemahaman siswa akan dapat mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan/cerita yang telah mereka baca. Siswa yang telah dapat mengetahui arti kata dan ungkapan, makna tersurat maupun tersirat akan dengan mudah membuat kesimpulan tentang isi dari bacaan yang telah mereka baca.

Selain itu, Anderson (dalam Somadayo,2011:12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta;

Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan rincian dan fakta dari bacaan yang telah mereka baca. Membaca dilakukan untuk mengetahui atau menemukan informasi yang lengkap. Informasi yang lengkap tersebut disebut fakta. Fakta yang terdapat didalam bacaan adalah berupa informasi baru yang belum pernah mereka ketahui.

2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok;

Membaca untuk memproleh ide pokok atau ide utama didalam bacaan. Membaca dilakukan untuk mengetahui inti dari sesuatu atau untuk menyimpulkan suatu informasi, bisa berupa topik yang baik dan menarik, masalah dalam cerita dan apa saja yang dipelajari. Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan ide-ide pokok dari teks/cerita yang telah mereka baca.

3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks;

Urutan organisai teks adalah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Membaca dilakukan untuk mengetahui atau menemukan yang terjadi pada setiap bagian cerita/bacaan. Didalam sebuah cerita terdapat bagian-bagian atau paragraf yang disusun sesuai dengan alur cerita , dengan membaca pemahaman siswa akan mengetahui urutan alur cerita secara rinci. Setelah mengetahuinya siswa akan bisa menyimpulkannya.

4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan;

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Tujuan utama dari membaca adalah

mendapatkan sebuah kesimpulan dari bacaan tersebut. Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan kesimpulan dari sebuah teks/bacaan yang telah mereka baca. Setelah mendapatkan kesimpulan siswa akan mengetahui apa isi pokok dari bacaan tersebut.

5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi;

Membaca dilakukan untuk mencari dan menemukan informasi mengenai kebenaran atau mana yang baik dan tidak baik. Dengan membaca pemahaman siswa akan mendapatkan klasifikasi informasi yang ingin mereka ketahui secara mudah.

6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertengahan.

Perbandingan adalah selisih dengan kata lain perbedaan. Suatu bahan bacaan memiliki isi atau informasi yang bermacam-macam, dari urutan cerita, jenis informasi yang disampaikan dan bahasa dalam sebuah bacaan. Dengan membaca pemahaman siswa akan mengetahui perbedaan dari bacaan-bacaan yang telah dibacanya. Perbedaan dari makna, informasi ataupun isi pokok bacaan tersebut, dengan membaca pemahaman siswa dirapkan mampu membuat perbandingan atau pertengahan teks/cerita yang satu dengan yang lain secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengetahui isi yang terdapat dari bacaan secara menyeluruh.

5. Manfaat Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi dan, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide bagi pembaca. Pengaruh membaca sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut Gray & Rogers (dalam Zaif: 2011) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1) Meningkatkan pengembangan diri siswa

Setiap siswa memiliki kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis. Se jauh mana individu atau siswa dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan seseorang akan dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis akan menimbulkan pribadi yang bermasalah. Dengan membaca, siswa dapat meningkatkan pengembangan diri, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

2) Memenuhi tuntutan intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berfikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan

efektif. Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar, kamus maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan siswa akan bertambah dan perbendaharaan kata-kata meningkat, membaca juga dapat melatih imajinasi dan daya pikir siswa sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

3) Memenuhi kepentingan hidup

Semakin berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing dengan zaman. Ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk memperoleh informasi-informasi baru. Dengan membaca pemahaman, siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang

Setiap siswa memiliki minat pada bidang yang berbeda-beda. Bidang ilmu pengetahuan terbagi menjadi Ilmu Alam, Ilmu Bumi, Ilmu Sosial, dan Ilmu Terapan. Membaca diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang aktual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

Menurut Suyitno (2008: 37-38) menyebutkan beberapa manfaat membaca yaitu:

1) Untuk penyempurnaan teknik membaca

Kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan, dalam kegiatan membaca dibutuhkan suatu teknik yang baik agar siswa tidak mudah cepat bosan dalam membaca, ketika siswa merasa bosan kemampuan mereka dalam menyerap informasi akan kurang. Untuk membuat siswa tidak bosan dan memahami dengan baik isi dari teks/cerita yang dibacanya, siswa dapat memilih teknik membaca yang sesuai. Penggunaan teknik membaca yang baik akan membuat tingkat pemahaman siswa menjadi lebih baik.

2) Untuk penyempurnaan pemahaman isi bacaan

Kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting bagi siswa. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh siswa melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan membaca siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Membaca pemahaman menekankan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Dengan membaca pemahaman siswa akan lebih sempurna dalam memahami isi teks/cerita yang mereka baca.

3) Untuk mendapatkan pemahaman kosakata

Berkaitan dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk memahami paragraf, umumnya pada

sebuah paragraf terdapat kosakata-kosakata yang belum pernah dijumpai oleh siswa. Dengan membaca pemahaman siswa akan lebih banyak mendapatkan kosakata-kosakata baru dan dapat menggunakan kosakata tersebut. Penguasaan kosakata dan membaca pemahaman untuk siswa tingkat sekolah dasar memang sangat penting, mengingat dengan membaca siswa akan mampu menggali informasi apa yang terkandung dalam bahan bacaan.

- 4) Untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi

Pada sebuah bacaan akan terdapat macam-macam informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, hal ini perlu diketahui oleh siswa. Dengan menerapkan kebiasaan membaca siswa akan lebih mudah mendapatkan banyak informasi dan menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan membaca untuk mendapatkan sebuah informasi yang berguna kelak.

- 5) Untuk mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan batin

Membaca dapat dilakukan dengan beberapa hal, membaca bisa digunakan untuk membaca ilmu pengetahuan atau membaca informasi-informasi yang membuat pembacanya senang seperti membaca novel, komik.

Sedangkan menurut Djiwatampu(2008: 20) membaca mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat.

Berkaitan dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk memahami paragraf, umumnya pada sebuah paragraf terdapat kosakata-kosakata yang belum pernah dijumpai oleh siswa. Dengan membaca pemahaman siswa akan lebih banyak mendapatkan kosakata-kosakata baru dan dapat menggunakan kosakata tersebut. Selain pemahaman kosakata, semakin banyak siswa membaca siswa juga akan dapat memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar, sesuai situasi atau konteks pembicaraannya.

- 2) Membaca memicu imajinasi

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum. Setiap siswa memiliki imajinasi yang berbeda-beda. Dengan membaca, siswa akan lebih mendapatkan banyak imajinasi setelah membaca teks/cerita yang menarik. Selain itu membaca dapat memicu imajinasi siswa menjadi lebih luas.

- 3) Membaca bermanfaat pula untuk berlatih menulis

Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan menulis, semakin orang banyak membaca, semakin luas wawasan dan pengetahuannya, sehingga ia memiliki cukup referensi dan tidak akan

kehabisan ide untuk menulis. Semakin siswa sering membaca, akan banyak informasi atau wawasan baru yang didapatkannya. Dengan ini siswa akan menuangkan informasi yang baru didapatnya ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca pemahaman yaitu untuk meningkatkan kemampuan memahami kata dan kalimat yang terdapat dalam suatu bacaan. Dengan membaca pemahaman pembaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat.

Tabel 1
Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman materi bahan bacaan

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman
1	Dapat memahami jenis dalam bacaan
	a. Memahami jenis bacaan b. Mengidentifikasi jenis bacaan
2	Dapat memahami tokoh-tokoh dalam bacaan
	a. Memahami tokoh-tokoh dalam bacaan
	b. Mengomentari tokoh-tokoh dalam bacaan c. Mengidentifikasi sifat/watak dalam bacaan
3	Dapat memahami dan menceritakan kembali isi bacaan
	a. Memahami isi pada bacaan
4	Dapat memahami unsur-unsur dalam bacaan
	a. Memahami unsur-unsur pada bacaan b. Mengidentifikasi unsur-unsur bacaan

B. Strategi Membaca *Know-Want to know-Learned*

1. Strategi Membaca

Strategi membaca adalah cara yang digunakan pembaca dalam memproses bacaan sehingga dia mengerti dan memahami teks tersebut (Rahim, 2007:36). Ada banyak strategi yang bisa siswa gunakan, semakin sering siswa menggunakan strategi membaca akan semakin mudah siswa dalam memahami bacaan. Strategi membaca digunakan sebelum, selama, dan setelah membaca. Sebelum membaca, siswa harus mendapatkan “gambaran besar” atau keseluruhan poin dari bahan bacaan yang akan dibaca. Ketika siswa membaca, siswa harus menjadi pemikir yang aktif, seperti mencari jawaban dari semua pertanyaan yang muncul. Selain menjawab pertanyaan siswa harus mencari tujuan penulis atau pola penyusunan bacaan tersebut. Setelah selesai membaca siswa harus mengetahui apa kesimpulan pada bahan bacaan yang telah dibacanya agar dapat, mengerti dan memahami isi dari bacaan.

Rusman (2012:132) mengatakan bahwa upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa jadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk

menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*.

Menurut Wahab (2009:36) Dalam pendidikan kata strategi digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Strategi dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa strategi sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu strategi juga digunakan dan terdapat dalam strategi lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka strategi merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Membaca adalah cara yang digunakan pembaca untuk memanfaatkan segala sumber yang dimiliki. Hal ini akan memudahkan pembaca mengerti dan memahami teks sehingga mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Pengertian Strategi Membaca *Know-Want to know-Learned*

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan, 2015: 23). Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi yang khusus untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif, strategi yang dibuat harus tersusun rapi dan sudah terencana oleh pendidik.

Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pendidik harus mempunyai cara/taktik tersendiri dalam mengajar, cara/taktik ini disebut strategi. Dalam pemilihan strategi pembelajaran pendidik dapat mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan siswa, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Agar dalam pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik, maka saat pembelajaran harus menerapkan strategi yang relevan. Beberapa strategi pembelajaran membaca yang dikenal sekarang ini, yaitu SQ3R, PORPE, PReP, dan *K-W-L*. Prosedur dari metode SQ3R ialah survey, question, read, recite (daras), dan review (periksa). Metode PORPE yaitu; *predict, organize, rehearse, practice, and evaluation*. Metode PReP kepanjangan dari *Pre Reading Plan*, sedangkan metode *K-W-L* adalah strategi/metode pembelajaran yang akan dipakai dan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.

Rahim (2007:41) Mengatakan bahwa Strategi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Strategi ini dikembangkan oleh Ogke(1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi *KWL* melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Menurut Rahim (2007:41-42) mengatakan ada beberapa langkah-langkah dalam Strategi *KWL*. Langkah pertama, apa yang saya ketahui (k), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Pendidik memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti “*Apa yang kamu ketahui tentang....?*” Pendidik menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti ” *Dimana kamu pelajari tentang itu? Atau Bagaimana kamu mengetahuinya ?* “ Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang mereka bicarakan. Setelah sumbang

saran, pendidik bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Pendidik memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian pendidik menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang di bacanya. Dalam kegiatan ini, pendidik perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.

Pada tahap kedua, *What I want to Learn (W)*, pendidik menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, pendidik memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan pendidik di papan tulis. Kemudian pendidik berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

Langkah ketiga, *What I have Learned (L)* terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini pendidik

membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, pendidik memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disederhanakan langkah-langkah dalam penggunaan *know-want to know-learn* sebagai berikut :

- a. Pendidik meminta siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- b. Pendidik menulis tanggapan siswa di papan tulis.
- c. Pendidik meminta siswa untuk memahami keterkaitan antara pengalaman yang telah dikemukakan pada materi pelajaran dengan cara membaca.
- d. Pendidik membahas materi pelajaran dengan cara diskusi kelas.
- e. Pendidik meminta siswa untuk mencatat materi pelajaran yang dianggap penting.
- f. Pendidik memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat diskusi.
- g. Pendidik meminta siswa untuk mengemukakan kategori lain tentang informasi dengan cara membaca sumber belajar.
- h. Pendidik memberikan tanggapan yang bertentangan dengan tanggapan siswa dengan tujuan untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru tentang pelajaran.

- i. Pendidik meminta siswa untuk memilih salah satu dari tanggapan atau pertanyaan sendiri yang telah ditulis pada papan tulis.
- j. Pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan atau tanggapan yang dipilih siswa baik pertanyaan yang telah dijawab maupun pertanyaan yang belum dijawab sebagai tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa agar tidak disajikan dalam teks bacaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Membaca *Know Want to know Learned*

Adapun kelebihan metode *KWL* menurut Rahim (2007: 44) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- b. Dapat membuat siswa berfikir tentang apa yang telah diketahui tentang sesuai topik.
- c. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks/cerita.
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Selain itu Metode *Know Want to know Learned* juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak

- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

C. Media Kartu Gambar

1. Pengertian Media

Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2010: 3). Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dari pengajar atau pendidik kepada siswa. Agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik maka media pembelajaran hendaknya memiliki karakteristik tertentu. Secara umum, karakteristik media pembelajaran yang baik adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, menghindarkan siswa dari rasa bosan, memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis.

Sedangkan menurut Menurut Hamalik (2010:12) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk memudahkannya penyampaian informasi/ilmu kepada siswa, pendidik bisa menggunakan sebuah media pembelajaran. Pada mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia akan terdapat beberapa materi pembelajaran yang jika menggunakan media pembelajaran hasil akhir pada proses pembelajarannya akan berhasil. Seperti pada materi pembelajaran drama, siswa akan lebih tertarik mengikuti materi pembelajaran drama jika pendidik menggunakan media, contohnya adalah media video. Dengan menggunakan media video siswa akan lebih memahami apa itu arti drama. Pada materi pembelajaran yang lain dalam Bahasa Indonesia, media pembelajaran juga dapat dipakai pada materi dongeng. Dalam materi dongeng terdapat banyak unsur-unsur yang harus dipahami oleh siswa, untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidik dapat menggunakan media kartu gambar. Dengan menggunakan media kartu gambar siswa akan lebih mengetahui dengan nyata tentang dongeng.

Association for Education and Communication Technology (dalam Asnawir, 2002:11) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Informasi dapat diartikan juga sebagai ilmu, dalam proses belajar mengajar seorang pendidik membutuhkan suatu alat peraga atau yang disebut juga media. Dengan media pembelajaran pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi atau ilmu, dengan media siswa juga akan lebih

cepat tanggap akan apa yang dimaksud oleh pendidik. Alat peraga atau media yang digunakan bisa berupa benda konkret nyata atau hanya berbentuk audio/visual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Media adalah Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

2. Pengertian Media Kartu Gambar

Sadiman dkk (2012 :29) mengatakan bahwa media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar dapat dipakai pada semua mata pelajaran dan tingkat semua tingkat sekolah, hal ini membuat media gambar menjadi umum dipakai oleh siapa saja, dan sangat mudah dimiliki oleh siapa saja baik siswa ataupun pendidik.

Menurut Anitah (2012: 8) media gambar mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih cepat dalam memahami materi yang di ajarkan oleh pendidik karena media gambar bersifat nyata.

- b. Banyak tersedia dalam buku-buku, penggunaan media gambar sudah banyak digunakan oleh pendidik jadi dalam pembuatan media gambar sudah banyak dijumpai dalam buku-buku pengetahuan.
- c. Sangat mudah dipakai karena membutuhkan peralatan, media gambar sangat mudah untuk dipakai baik untuk pemula ataupun profesional karena media gambar terbuat dari kertas. Cara pemakaian media gambarpun cukup mudah yaitu dengan menempelkannya dipapan tulis atau dengan memegannya.
- d. Relatif tidak mahal, bahan-bahan untuk membuat media gambar tidaklah sulit dijangkau. Bahan pembuatan media gambar hanya menggunakan kertas hvs yang harganya sangat terjangkau oleh siswa maupun pendidik.
- e. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Media gambar tidak hanya dapat digunakan untuk tingkat sekolah dasar, media gambar dapat digunakan untuk tingkat sekolah lanjutan. Media kartu gambar juga dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran baik untuk sekolah dasar maupun sekolah tingkat lanjut.

Sedangkan Arsyad (2013: 109) mengatakan bahwa media gambar adalah Foto, lukisan/gambar dan sketsa atau gambar garis. Dalam dunia pendidikan media gambar banyak digunakan, media gambar yang sering digunakan yaitu media gambar berupa foto tumbuhan, hewan dll. Media gambar juga banyak dijumpai berupa lukisan suatu pemandangan, gambar garis seperti diagram, kurva/lingkaran. Semakin canggih teknologi

semakin beragam pula media pembelajaran, media gambar sekarang dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Media gambar dapat dijumpai dalam bentuk layar/proyektor, dan media gambar juga dapat dimodifikasi menjadi media kartu gambar. Kartu gambar adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar, kartu gambar dapat digunakan dalam segala mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu alat yang sering dijumpai dan dapat dimiliki siapa saja. Media gambar berupa foto, lukisan/gambar dan sketsa atau gambar garis yang dapat digunakan oleh semua tingkatan dalam pendidikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Gambar

Menurut Kustandi dkk (2011: 11) beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar, berikut ini adalah kelebihan media gambar :

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- c. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Sedangkan kekurangan dari media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.

- b. Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

4. Teknik Pembuatan Media Kartu Gambar

Adapun teknik yang dilakukan dalam pembuatan media kartu gambar diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan gambar yang akan dicetak.
- b. Menyiapkan kertas HVS untuk mencetak kartu gambar
- c. Setelah gambar sudah dicetak menggunakan kertas HVS, memotong gambar membentuk persegi empat
- d. Selanjutnya, agar kartu gambar awet dan tidak mudah rusak kartu gambar dapat dilaminating.
- e. Membuat tempat untuk meletakkan kartu gambar
- f. Menyiapkan kertas karton/quarto tebal
- g. Selanjutnya memotong kertas karton/quarto tersebut membentuk sebuah amplop.



Gambar 1.
Media Kartu Gambar

5. Cara Penggunaan Kartu Gambar

Kartu gambar merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tentang cerita atau dongeng dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, adapun cara dalam menggunakan media kartu gambar menurut peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Kartu disusun sesuai dengan urutan yang tertera pada kartu gambar
- b. Pendidik akan menjelaskan secara singkat tentang cara penggunaan kartu gambar kepada siswa
- c. Setelah dijelaskan, berikan kartu-kartu gambar tersebut kepada siswa sesuai dengan judul cerita yang dipegang oleh siswa
- d. Bagikan lembar soal kepada siswa dan siswa akan diminta untuk menjawab lembar soal tersebut sesuai dengan kartu gambar yang mereka dapat.
- e. Meminta siswa untuk menuliskan jawabannya pada lembar LKS.

D. Strategi *Know-Want to know-Learned* melalui kartu gambar terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, bahan, media, metode dan evaluasi. Proses pembelajaran akan tercapai jika terjadi saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut secara baik. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Saat pembelajaran di kelas guru memegang peranan penting dalam jalannya kegiatan belajar mengajar.

Untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal tentunya guru harus memilih metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Khusus untuk pembelajaran membaca pemahaman telah dikenalkan strategi-strategi seperti Strategi Bawah-Atas, Strategi Atas-Bawah, Strategi Campuran, Strategi *DRA*, *KWL* dll. Strategi-strategi tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja belum terlalu dikenal dan belum semuanya diterapkan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, strategi *know-want to know-learned* dapat digunakan karena strategi ini akan membuat siswa lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang sedang ia pelajari dengan mudah.

Berikut ini adalah contoh lembaran panduan belajar strategi *know-want to know-learned* (yang diketahui-apa yang ingin diketahui-apa yang dipelajari) Rahim (2007:43)

Tabel 2
Contoh Tabel *Know-Want to know-Learned*

Apa yang diketahui (K)	Apa yang ingin Diketahui (W)	Yang telah diketahui(L)
Ulat Lalat Kupu- kupu Kantong Cokelat Kumbang	<ul style="list-style-type: none"> ● Apa nama kulit yang membungkus badan ulat ? ● Bagaimana cara ulat berubah menjadi seekor kupu-kupu ? 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kulit yang membungkus ulat dinamakan kepompong ●Mula-mula ulat berubah menjadi kepompong ● Kemudian berubah menjadi pupa ● Akhirnya pupa berubah menjadi kupu-kupu

Melalui perbandingan kolom *What I want to know* dengan kolom *Learned*, guru dan siswa mendiskusikan dalam diskusi kelas atau memberikan suatu tes, guru harus mengidentifikasi apakah siswa sudah

mempelajari informasi yang benar-benar ingin lebih banyak diketahuinya . Dalam hal ini mungkin ada beberapa butir tambahan informasi yang ingin diketahuinya. Idealnya, setiap siswa hendaknya melengkapi *Learned* dengan informasi yang lengkap tentang butir-butir pada kolom *What I Want to Know* bersama-sama dengan informasi baru yang telah mereka pelajari.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya :

1. “ Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode *Know-Want-Learn* (KWL) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.” Penelitian ini dilakukan oleh Saribanun Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan 16 Syarif Kasim Riau pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 59% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan menulis cerpen siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan menulis cerpen siswa meningkat menjadi 75% dengan

ketegori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *Know-Want-Learn (KWL)*. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, sedangkan yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan strategi *KWL*.

2. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok Dengan Menerapkan Metode *Know-Want-Learn (KWL)* Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIIB SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang.”

Penelitian ini dilakukan oleh Desrawati Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 66%, yaitu dalam kriteria rendah sedang karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan menemukan gagasan pokok pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai 74, yaitu berada pada rentang 71-85%. (dalam kriteria sedang). Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama

menggunakan metode *Know-Want-Learn (KWL)*. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok, sedangkan yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan strategi *KWL*.

F. Kerangka Pemikiran

Penggunaan strategi membaca *KWL (know-want to know-learned)* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Kutoarjo akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru karena dengan strategi *kwl* siswa akan lebih mudah dalam memahami isi yang terdapat dalam bacaan / cerita. Selain itu penggunaan strategi *KWL* ini akan menggunakan media kartu gambar untuk menarik minat siswa dengan pembelajaran membaca. Berikut bagian kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti :



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Strategi Membaca *KWL (Know-Want to know-Learned)* melalui media kartu gambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian.

Tabel 3
Desain Penelitian

Grup	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 = *Pretest* pada kelas eksperimen

O_2 = *Pretest* pada kelas kontrol

X = *Treatment*/perlakuan

O_3 = *Posttest* pada kelas eksperimen

O_4 = *Posttest* pada kelas kontrol

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, namun kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Berdasarkan tabel 3 siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui perbedaan keadaan

akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa akan diberi *posttest*. Hasil *pretest* yang baik ialah apabila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, sedangkan hasil *posttest* yang baik ialah apabila kelompok eksperimen mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Strategi membaca *KWL* (*Know-Want to know-Learned*) melalui media kartu gambar sedangkan variabel terikat adalah keterampilan membaca pemahaman.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi dari variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun terikat adalah sebagai berikut :

1. Strategi Membaca *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*) melalui media kartu gambar.

Strategi membaca *KWL* adalah suatu kegiatan membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan melalui langkah “*Know*”, “*What I want to Learn*”, “*What I have Learned*” menggunakan media kartu gambar.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang

terkandung di dalam bahan tulis dengan memahami makna kata-kata, memahami inti kalimat, mengetahui ide, pokok pikiran, menyimpulkan isi bacaan, dan menjelaskan hasil pemahaman bacaan.

D. Subjek Penelitian

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah Kutoarjo, dengan jumlah keseluruhan siswa 86. Siswa kelas 3 A adalah 28 orang, 29 orang pada kelas 3B, dan 29 orang pada kelas 3C.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 A dan 3 B SD Muhammadiyah Kutoarjo yang berjumlah 57 orang, dengan jumlah siswa pada kelas 3 A yaitu 28 orang dan kelas 3 B 29 orang. Alasan peneliti menggunakan kelas 3A dan kelas 3B karena kedua kelompok tersebut dipilih secara random.

C. Teknik *Sampling*

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya membutuhkan 2 sampel, oleh

karena itu peneliti akan memilih secara random pada kelas 3 A, 3B, dan 3C.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kutoarjo . Peneliti memilih SD Muhammadiyah Kutoarjo dikarenakan kondisi SD yang cukup mendukung dan jumlah siswa yang mencukupi untuk dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes. Tes digunakan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman terdapat beberapa materi. Materi pembelajaran membaca pada kelas 3 semester gasal meliputi membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca bahan bacaan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti membatasi pada SK 3 Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca bahan bacaan. Bentuk tes yang

digunakan yaitu soal *pretest* dan *post test* dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar tes pengukuran awal (*pretest*) dan lembar tes pengukuran akhir (*post test*). Lembar tes pengukuran awal dan akhir terdiri dari 30 soal pilihan ganda tentang materi membaca pemahaman. Lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh validasi ahli dan validasi tes.

a. Validasi ahli

Validasi ahli dilakukan dengan bantuan ahli pada perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi ajar, LKS, soal *pretest* dan *posttest*. Validator dalam uji validitas ahli adalah dosen ahli dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Validitas Empiris

Validitas Empiris pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes.. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 22.0 for*

windows. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda berjumlah 50 item yang diujicobakan di luar sampel penelitian. Item soal yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dan soal yang dinyatakan tidak valid akan dianggap gugur atau tidak digunakan untuk soal *pretest posttest*. Kriteria pengujian yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5%. Item butir soal dinyatakan valid jika t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4
Hasil Validasi Butir Soal

Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,367	0,411	Valid	26	0,367	-0,054	Tidak Valid
2	0,367	0,469	Valid	27	0,367	0,469	Valid
3	0,367	0,476	Valid	28	0,367	0,319	Valid
4	0,367	0,39	Valid	29	0,367	-0,05	Tidak Valid
5	0,367	0,409	Valid	30	0,367	-0,093	Tidak Valid
6	0,367	0,476	Valid	31	0,367	0,39	Valid
7	0,367	0,404	Valid	32	0,367	0,411	Valid
8	0,367	0,39	Valid	33	0,367	0,39	Valid
9	0,367	0,411	Valid	34	0,367	0,411	Valid
10	0,367	0,39	Valid	35	0,367	0,39	Valid
11	0,367	0,411	Valid	36	0,367	-0,011	Tidak Valid
12	0,367	0,39	Valid	37	0,367	0,404	Valid
13	0,367	0,476	Valid	38	0,367	0,431	Valid
14	0,367	0,274	Tidak Valid	39	0,367	0,314	Tidak Valid
15	0,367	0,411	Valid	40	0,367	0,404	Valid
16	0,367	0,39	Valid	41	0,367	-0,025	Tidak Valid
17	0,367	0,411	Valid	42	0,367	0,169	Tidak Valid
18	0,367	0,411	Valid	43	0,367	0,431	Valid
19	0,367	0,106	Tidak Valid	44	0,367	0,476	Valid
20	0,367	0,404	Valid	45	0,367	0,255	Tidak Valid
21	0,367	0,404	Valid	46	0,367	0,476	Valid
22	0,367	0,39	Valid	47	0,367	-0,023	Tidak Valid
23	0,367	0,103	Tidak Valid	48	0,367	-0,079	Tidak Valid
24	0,367	0,469	Valid	49	0,367	0,404	Valid
25	0,367	0,469	Valid	50	0,367	0,469	Valid

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 36 item soal yang dinyatakan valid dan 13 item soal yang tidak valid, item soal yang dinyatakan tidak valid dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Instrumen dinyatakan cukup tinggi untuk penelitian dasar apabila koefisien reliabelnya $> 0,70$. Hasil uji reabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Reabilitas Butir Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
0,915	50	Reabilitas tinggi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa koefisiensi reliabelnya adalah $0,915 > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reabilitas yang tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Berikut merupakan tabel pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada setiap butir soal dan hasil uji tingkat kesukaran pada instrumen.

Tabel 6
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Tabel 7
Hasil uji tingkat kesukaran

Soal	rhitung	Keterangan	Soal	Rhitung	Keterangan
1	0,66	Sedang	26	0,69	Sedang
2	0,79	Mudah	27	0,79	Mudah
3	0,76	Mudah	28	0,79	Mudah
4	0,76	Mudah	29	0,72	Mudah
5	0,79	Mudah	30	0,76	Mudah
6	0,76	Mudah	31	0,76	Mudah
7	0,72	Mudah	32	0,66	Mudah
8	0,76	Mudah	33	0,76	Mudah
9	0,66	Sedang	34	0,66	Sedang
10	0,76	Mudah	35	0,76	Mudah
11	0,66	Sedang	36	0,79	Mudah
12	0,76	Mudah	37	0,72	Mudah
13	0,76	Mudah	38	0,72	Mudah
14	0,83	Mudah	39	0,69	Sedang
15	0,66	Sedang	40	0,72	Mudah
16	0,76	Mudah	41	0,66	Sedang
17	0,66	Sedang	42	0,79	Mudah
18	0,66	Sedang	43	0,72	Mudah
19	0,76	Mudah	44	0,76	Mudah
20	0,72	Mudah	45	0,66	Sedang
21	0,72	Mudah	46	0,76	Mudah
22	0,76	Mudah	47	0,72	Mudah
23	0,69	Sedang	48	0,79	Mudah
24	0,79	Mudah	49	0,72	Mudah
25	0,79	Mudah	50	0,79	Mudah

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan waktu dan materi

Materi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah materi “ Menceritakan isi bahan bacaan yang dibaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi disusun dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi menceritakan isi bahan bacaan yang dibaca yang akan dimasukkan ke dalam susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam materi ini terdapat 2 standar kompetensi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu SK. 1 Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan dan SK. 3 Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif , dan membaca bahan bacaan yang memuat kompetensi dasar sebagai berikut : 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh, dan 3.3 Menceritakan isi bahan bacaan yang dibaca.
- 2) Memilih indikator yang akan diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 3) Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi bahan bacaan.
- 4) Mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam menyusun materi ajar yaitu sesuai dengan silabus KTSP. Selain itu dalam mempersiapkan materi ajar, peneliti juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pada penelitian ini, strategi yang akan digunakan adalah strategi membaca *know –want to know –learned (kwl)* melalui media kartu gambar pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.

b. Persiapan alat dan bahan

Mempersiapkan alat pembelajaran seperti media pembelajaran, kertas, spidol, buku panduan belajar Bahasa Indonesia untuk kelas 3 Sekolah Dasar serta lembar kerja kelompok. Bahan yang digunakan untuk pembelajaran berupa materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam belajar Bahasa Indonesia pada bab “ Menceritakan isi bacaan yang dibaca” . Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu gambar. Kartu gambar akan digunakan untuk melakukan kegiatan membaca pada setiap kelompok siswa yang terdiri dari 7 orang siswa. Setiap kelompok siswa akan mendapatkan satu kartu gambar sesuai dengan judul bacaan yang diterimanya.

c. Persiapan Instrumen Penelitian

1) Instrumen tes

Pada persiapan instrumen penelitian, instrumen yang akan digunakan adalah instrumen tes Bahasa Indonesia. Instrumen tes terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda yang akan diujikan untuk *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan pengujian kepada subyek penelitian, peneliti akan memilih 30 soal yang valid untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dan yang tidak valid akan dianggap gugur atau tidak digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* Dalam menyusun instrumen tes, peneliti mengacu pada kisi-kisi instrumen soal *pretest*, *posttest* berikut ini :

Tabel 8
Kisi – Kisi Instrumen soal *pretest* dan *post test* sebelum validasi

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Nomor Soal
1	Dapat memahami jenis dalam bacaan	
	a. Memahami jenis bacaan	1, 7, 9, 11, 17,
	b. Mengidentifikasi jenis bacaan	12, 14, 15, 37, 44, 45
2	Dapat memahami tokoh-tokoh dalam bacaan	
	a. Memahami tokoh-tokoh dalam bacaan	3, 25, 27, 33, 39,
	b. Mengomentari tokoh-tokoh dalam bacaan	22, 24, 28, 34, 40, 41,48,49
	c. Mengidentifikasi sifat/watak dalam bacaan	16, 18, 26, 41, 43, 38
3	Dapat memahami dan menceritakan kembali isi bacaan	
	a. Memahami isi pada bacaan	2, 4, 5, 6, 19, 29, 42, 46, 47
4	Dapat memahami unsur-unsur dalam bacaan	
	a. Memahami unsur-unsur pada bacaan	10, 20, 32, 50
	b. Mengidentifikasi unsur-unsur bacaan	8, 13, 23, 30, 31, 35, 36, 21, 42, 43

Tabel 9
Kisi – kisi Instrumen soal *pretest* dan *post test* sesudah validasi

No	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Nomor Soal
1	Dapat memahami jenis dalam bacaan	
	a. Memahami jenis bacaan	1, 7, 9, 11, 16
	b. Mengidentifikasi jenis bacaan	12, 14, 29
2	Dapat memahami tokoh-tokoh dalam bacaan	
	a. Memahami tokoh-tokoh dalam bacaan	3, 22, 23, 26
	b. Mengomentari tokoh-tokoh dalam bacaan	20, 21, 27
	c. Mengidentifikasi sifat/watak dalam bacaan	15, 17, 30
3	Dapat memahami dan menceritakan kembali isi bacaan	
	a. Memahami isi pada bacaan	2, 4, 5, 6
4	Dapat memahami unsur-unsur dalam bacaan	
	a. Memahami unsur-unsur pada bacaan	10, 18, 25
	b. Mengidentifikasi unsur-unsur bacaan	8, 13, 19, 24, 28

2. Pelaksanaan Penelitian

1) Kelompok Eksperimen

1) Tahap pelaksanaan

- a) Kegiatan awal pada tahap ini adalah memberikan *pretest* pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan/*treatment* menggunakan strategi *Know- Want to know- Learned* dengan media kartu gambar.

- b) Selanjutnya melakukan pembelajaran menggunakan strategi *Know- Want to know- Learned* dengan media kartu gambar pada kelas eksperimen sesuai jadwal dan materi yang telah ditetapkan lebih dahulu. Dalam tahap ini, awal pembelajaran pada kelas eksperimen adalah menentukan topik pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan membentuk kelompok yang terdiri 4-6 siswa. Kemudian siswa dan guru merencanakan tugas dan tata cara mengerjakan tugas yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah itu tiap kelompok melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *KWL* dengan berbantuan media kartu gambar, pertama-tama guru akan membagikan cerita/bahan bacaan kepada masing-masing kelompok. Guru akan menjelaskan tentang langkah-langkah penggunaan strategi *KWL*, pada strategi ini pertama guru akan menanyakan kepada siswa tentang apa yang sudah diketahui siswa tentang cerita tersebut, kemudian langkah kedua siswa diminta untuk menuliskan apa yang ingin diketahuinya pada cerita tersebut. Setelah siswa selesai menulis apa yang ingin diketahuinya, guru meminta siswa untuk membaca cerita tersebut.
- c) Langkah terakhir guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka ketahui dari cerita tersebut. Setelah tiap-tiap kelompok selesai menuliskan apa yang mereka ketahui, yang ingin mereka ketahui, dan yang telah mereka ketahui sesuai

dengan LKS. Kemudian tiap-tiap kelompok harus mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka. Terakhir siswa dan guru mengevaluasi pekerjaan atau tugas yang telah dilakukan para siswa.

- d) Setelah pembelajaran dan *treatment* dilaksanakan, selanjutnya diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan/*treatment* terhadap kelas eksperimen.

2) Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa mengenai materi dongeng.

3) Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, hasil penelitian dijabarkan secara rinci sesuai dengan perhitungan atau hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian.

b. Kelompok Kontrol

1) Tahap Pelaksanaan

a) Kegiatan awal pada tahap ini adalah memberikan *pretest* pada siswa dengan materi dongeng. Hal ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan awal siswa.

b) Selanjutnya melakukan pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Dalam tahap ini, awal pembelajaran pada kelas kontrol adalah menentukan topik pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan membentuk kelompok yang terdiri 4-6 siswa. Kemudian siswa dan guru merencanakan tugas dan tata cara mengerjakan tugas yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah selesai mengerjakan LKS, tiap-tiap kelompok harus mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka. Terakhir siswa dan guru mengevaluasi pekerjaan atau tugas yang telah dilakukan para siswa.

c) Setelah pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan mengetahui seberapa besar perbedaan dari hasil pembelajaran antara kelompok yang diberikan *treatment*/ kelompok eksperimen dan kelompok tanpa penggunaan *treatment*/ kelompok kontrol.

2) Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisisan

hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa mengenai materi dongeng.

3) Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan penyimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, hasil penelitian dijabarkan secara rinci sesuai dengan perhitungan atau hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian.

J. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data bertujuan untuk menyusun data dengan cara yang bermakna sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output Test of Normality* untuk metode *Kolmogrov-Smirnov* pada nilai *sig.* Data

dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Populasi dikatakan homogen jika variansinya sama. Uji homogenitas varians dapat menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan. Data dapat dikatakan homogen apabila hasil F_{hitung} tidak signifikansi 5% yang ditunjukkan dengan $p > 0,05$ hal ini berarti tidak ada perbedaan antara varians semua data, yang berarti data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Paired Sample T-test*. Tes ini merupakan bagian dari statistik *inferensial* parametrik (uji beda). Uji prasyarat digunakan untuk melihat perbedaan skor tes awal dan skor tes akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga dengan menggunakan pengujian ini diharapkan dapat diketahui apakah strategi membaca *KWL* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 22.0*. *Paired Sample T-test* adalah dua sampel dengan subjek yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu sig >0.05 maka Ho diterima. Sebaliknya, apabila nilai sig <0.05 maka Ho ditolak.

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir hipotesis cukup menggunakan uji nonparametris yaitu uji *U Mann Whitney*. Rumus *U Mann Whitney* digunakan dalam perhitungan karena akan diperlukan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata – rata sampel) yaitu dengan mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Uji *U Mann Whitney* menggunakan menu *analyze – nonparametricstest – 2 independent samples*. Untuk mengetahui apakah Ha atau Ho diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Ketentuan dalam uji *U Mann Whitney* yaitu apabila Uhitung kurang dari Utabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka Ho

ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila U_{hitung} lebih dari atau sama dengan U_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis statistik untuk uji keefektifan (hipotesis 2 dan 4) menggunakan uji pihak kanan. Uji pihak kanan digunakan untuk menguji keefektifan dari sebuah perlakuan karena hipotesis alternatif (H_a) berbunyi “lebih baik”

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teoritis

a. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan membaca. Membaca itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan.

b. Strategi Membaca *Know- Want to know- Learned* melalui Media Kartu Gambar

Strategi membaca *KWL* adalah suatu kegiatan membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan melalui langkah "*Know*", "*What I want to Learn*", "*What I have Learned*" menggunakan media kartu gambar.

c. Pengaruh Strategi *Know- Want to know- Learned* Melalui Media Kartu Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Strategi *know- want to know- learned* melalui media kartu gambar berpengaruh secara positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil penelitian ini adalah strategi *know- want to know-learned* berpengaruh secara positif terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia materi bahan bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 73,37 dan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi 84,41 perubahan selisih nilai 11,4. Sedangkan rata-rata hasil *pretest* pada kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran yaitu 65 dan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan menjadi 74,64 perubahan selisih nilai 9,64. Hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan diperoleh sebesar 0,000 kemudian nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan strategi *know- want to know-learned* melalui media kartu gambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti strategi membaca *know- want to know-learned* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Strategi membaca *know-want to know- learned* melalui media kartu gambar hendaknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sehingga siswa akan lebih mudah memahami isi pada bacaan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih cepat memahami isi dari bahan bacaan dengan tepat melalui strategi membaca *know- want to know- learned* melalui media kartu gambar sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa maksimal.

4. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung strategi membaca *know- want to know- learned*, sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahuja, Pramila., & Ahuja, G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, B.U. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Creswell.2013. *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dieu, Thanh. 2015. "Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6): 481-492.
- Djiwatampu. 2008. *Membaca Untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Harsono, A.S.R. 2012. "Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (Kwl)* Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1 (I). ISSN I2302-6405.
- Hartono.2011.*Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustandi, C, & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno, Imam. 2008. *Membaca Pemahaman dan Strategi Pemahaman*. Jakarta: Cakrawala.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

Zaif. 2011. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Bandung : Alfabeta.